

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses terjadinya kenaikan pendapatan per kapita masyarakat yang berlangsung dalam jangka panjang. Pembangunan yang sering disebut dengan produksi nasional (GDP) disebabkan tidak hanya oleh peningkatan kuantitas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi namun juga adanya teknologi baru (Hudiyanto, 2014). Menurut Sukirno (2004) pembangunan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan disuatu negara, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di negara tersebut. Pembangunan dilakukan diberbagai sektor kehidupan dan melibatkan proses produksi.

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik disisi ekonomi maupun disisi sosial. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja sebaik mungkin agar angkatan kerja yang ada disuatu negara tersebut terserap dalam proses kegiatan ekonomi dinegara tersebut. Penyediaan lapangan kerja memang sangat penting bagi angkatan kerja dikarenakan dalam islam sendiri sudah dijelaskan bahwasanya kita sebagai manusia di muka bumi ini dianjurkan atau diperintahkan untuk bekerja agar bisa melanggengkan kehidupan serta dapat

beramal shaleh kepada sesama manusia. Hal ini sesuai dengan kutipan dari ayat Al-Quran Surah At Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa dalam kita harus bekerja dengan hati yang tulus dan jujur untuk mencari ridho Allah SWT. hal ini dikarenakan setiap pekerjaan yang kita lakukan selalu diperhatikan oleh Allah SWT. dan setiap pekerjaan yang baik maupun buruk akan dikembalikan kepada kita lagi. Dengan begitu, disetiap pekerjaan yang baik akan mendapat kebaikan dan pekerjaan yang dilakukan secara buruk akan mendapat keburukan pula.

Allah SWT. menganjurkan kita untuk mendahulukan kewajiban sebelum melakukan pekerjaan yang lain. Dengan begitu, kita akan mendapat berkah rezeki yang halal dan penghidupan yang baik. Berikut ini kutipan arti ayat Al Quran Surah Al Jumu'ah ayat 10 yang menunjukkan pengertian dari kalimat diatas: “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Dalam dunia Islam memang sangat dianjurkan bagi umat manusia untuk mencari rezeki ataupun pekerjaan, namun di beberapa negara termasuk Indonesia masih banyak permasalahan terkait pekerjaan. Salah satu permasalahan yang dihadapi ialah angkatan kerja yang tidak terserap dalam proses kegiatan ekonomi, maka akan menimbulkan masalah yang disebut dengan pengangguran. Pengangguran merupakan permasalahan yang dihadapi hampir di semua negara, tidak hanya di negara berkembang, negara maju juga menghadapi permasalahan tersebut. Umumnya permasalahan pengangguran cenderung lebih tinggi dihadapi oleh Negara-negara berkembang. Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, dan bekerja kurang dari dua hari selama satu minggu atau seseorang yang sedang berusaha untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Semakin tinggi angka pengangguran maka memiliki dampak yang buruk yang menimbulkan masalah sosial seperti perilaku kriminalitas dan kemakmuran menurun, sehingga akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan.

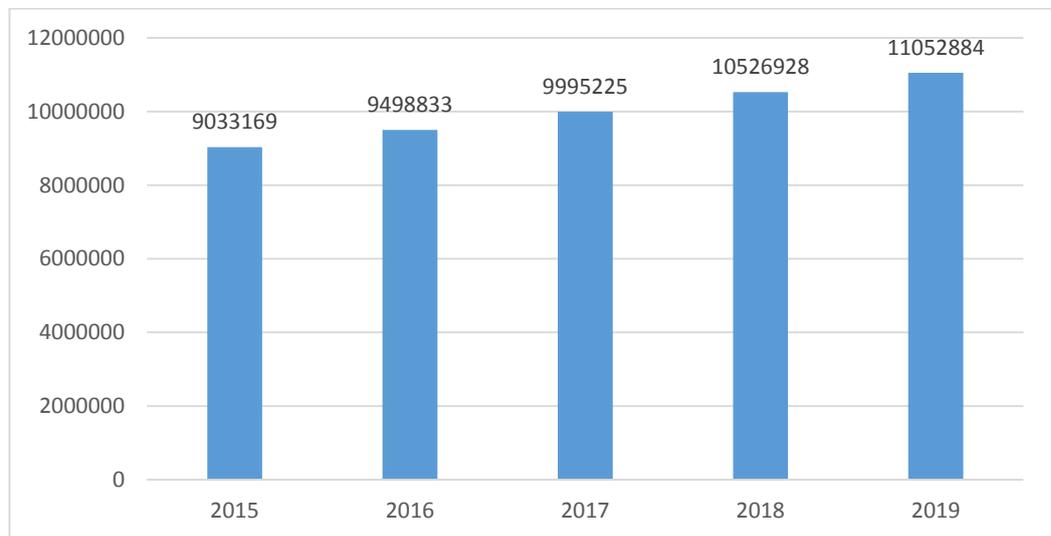
Permasalahan pengangguran menjadi permasalahan yang sulit diatasi di berbagai negara. Hal ini karena jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun akan mengakibatkan semakin banyak jumlah penduduk yang mencari kerja sehingga jumlah tenaga kerja akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka akan mengakibatkan jumlah pengangguran semakin bertambah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun 2018-2020 selalu

mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 sebanyak 7,07 juta orang, 2019 sebanyak 7,10 dan tahun 2020 sebanyak 9,77 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran masih menjadi permasalahan yang sulit diatasi.

Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengangguran di suatu negara, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan yang semakin lebar baik untuk perusahaan maupun kesempatan kerja bagi masyarakat disuatu negara. Indikator penting untuk mengukur kondisi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yaitu menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan disemua wilayah usaha dan jasa, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan di seluruh unit ekonomi. PDRB atas harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan eonomi secara menyeluruh dari tahun ke tahun (BPS, 2016).

Menurut Kuncoro (2001), pendekatan pembangunan tradisional dimaknai sebagai pembangunan yang fokus pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten atau kota. Menurut Laksamana (2018), PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan meningkatnya jumlah PDRB, maka pengangguran akan mengalami penurunan. Hal ini sebabkan karena sumbangan PDRB tertinggi pada aspek sektor industri pengolahan bisa menyerap banyak tenaga kerja sehingga meningkatkan PDRB dan menurunkan jumlah pengangguran.

Berikut merupakan jumlah PDRB harga konstan 2010 tahun 2015-2019. Berdasarkan tabel 1.1 mengalami kenaikan pada tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 jumlah PDRB harga konstan 2010 sebesar 9.033.169 (dalam miliar rupiah), kemudian berturut-turut naik sampai tahun 2019 sebesar 11.052.884 (dalam miliar rupiah. Dengan jumlah PDRB harga konstan yang terus meningkat akan memberikan dampak untuk pemerintah sehingga dapat memberikan pendanaan lebih disektor industri sektor perdagangan sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM dan membuka banyak kesempatan untuk tenaga kerja memperoleh pekerjaan.

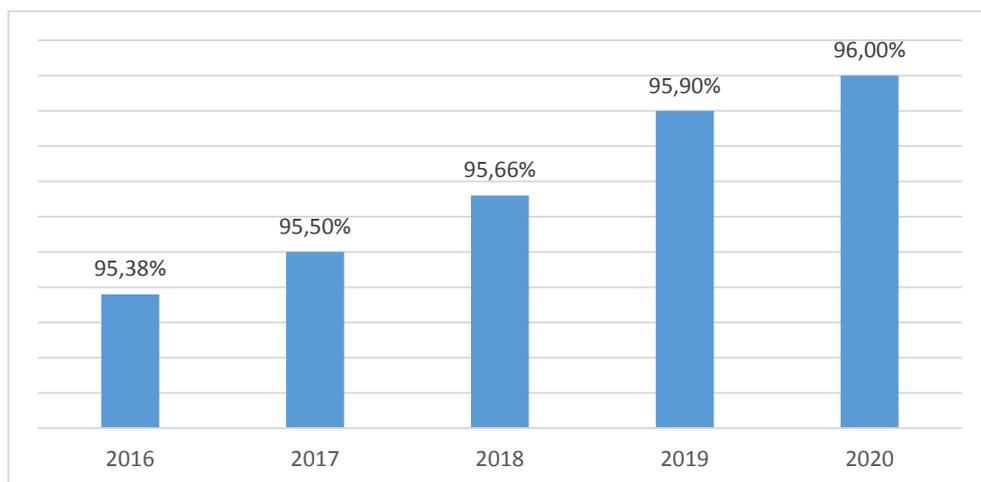


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

GAMBAR 1.1.
PDRB Harga Konstan 2010 Tahun 2015-2019

Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Semakin baik kualitas SDM maka akan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan. Sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran. Angka melek huruf menjadi salah satu indikator dalam menentukan kualitas SDM. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM.

Berikut merupakan data angka melek huruf di Indonesia tahun 2016-2020.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

GAMBAR 1.2.

Angka Melek Huruf (Persen)

Berdasarkan gambar 1.2 menyebutkan bahwa perkembangan angka melek huruf usia 15 tahun terus mengalami peningkatan dari tahun 2016-2020. Meskipun peningkatan angka melek huruf ini sedikit namun berdasarkan data tersebut angka melek huruf di Indonesia mengalami fluktuatif. Berdasarkan

data Badan Pusat Statistik, persentase angka melek huruf dipertanian lebih tinggi dibandingkan dengan dipedesaan. Berdasarkan golongan usia, persentase terkecil dipertanian berada pada usia 10-14 tahun dan terbesar pada usia 15-19 tahun. Artinya banyak penduduk pertanian semakin bertambah jumlahnya bisa membaca dan menulis, kemudian penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis semakin berkurang. Sebaliknya didaerah pedesaan, persentase angka melek huruf paling kecil usia 15-19 tahun dan terbesar pada golongan usia 10-14 tahun. Artinya, banyak masyarakat pedesaan yang berusia antara 15-19 tahun masih belum bisa membaca dan menulis.

Angka melek huruf berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia, apabila angka melek huruf meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan pengangguran akan menurun. Hal ini dikarenakan angka melek huruf salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak kesempatan kerja yang dimiliki oleh masyarakat maka akan semakin banyak masyarakat yang bekerja dan pengangguran akan menurun.

Menurut Sukirno (2011) dalam jangka panjang, jika pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat maka akan meningkatkan jumlah investasi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan cerminan dari besarnya pendapatan masyarakat, saat pendapatan meningkat maka masyarakat akan lebih banyak mengkonsumsi barang dan jasa sehingga permintaan terhadap barang dan jasa akan semakin tinggi. Permintaan yang tinggi menyebabkan perusahaan harus menambah produksi, kemudian perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih tinggi, hal ini mendorong semakin

meningkatnya investasi. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif akan memacu perkembangan investasi yang dapat saling menguntungkan dalam pembangunan ekonomi.

Dalam kebijakan dasar penanaman modal dalam BAB III pasal 4;(1) menjelaskan bahwa pemerintah menetapkan kebijakan dasar penanaman modal untuk mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang kondusif bagi penanaman modal untuk memperkuat daya saing perekonomian nasional dan mempercepat modal. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan investasi dan membuka lebih banyak lapangan kerja bagi tenaga kerja di Indonesia.

Pemerintah juga berupaya untuk mensejahterakan tenaga kerja di Indonesia dengan menetapkan kebijakan upah minimum. Penetapan upah minimum ini juga memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi untuk menyesuaikan perusahaan. Penetapan upah minimum ini terdiri dari penetapan Upah Minimum Regional dan Upah Minimum Provinsi. Upah minimum regional berlaku hanya di daerah regional dan upah minimum provinsi berlaku untuk seluruh wilayah kabupaten dan Kota di provinsi tersebut.

Variabel-variabel tersebut telah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Sembiring (2019) yang menggunakan variabel PDRB. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia,

Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia. Sedangkan menurut Permadi (2021) yang menggunakan variabel PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, Upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, dan Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Dan variabel PMDN yang dilakukan oleh Astrid (2020) yang menggunakan variabel PMDN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Sedangkan menurut Muniroh (2020) yang menggunakan variabel PMDN, hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran, PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Variabel angka melek huruf yang dilakukan oleh Arianti (2020) yang menggunakan variabel angka melek huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan menurut Muhtarom (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

Variabel UMP yang dilakukan oleh Effendy (2019) yang menggunakan variabel UMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan menurut Sembiring (2019) menunjukkan bahwa Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas yang memiliki hasil berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) konstan 2010, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), angka melek huruf, Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2015-2019”

B. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan, maka penelitian ini hanya membahas pada:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Variabel dependen pengangguran, sedangkan variabel independennya adalah PDRB Konstan 2010, PMDN, angka melek huruf, dan UMP.
2. Penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan PDRB Konstan 2010 terhadap pengangguran pada periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan PMDN terhadap pengangguran pada periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan angka melek huruf terhadap pengangguran pada periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh UMP terhadap pengangguran pada periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan PDRB Konstan 2010 terhadap pengangguran pada periode 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan PMDN terhadap pengangguran pada periode 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan angka melek huruf terhadap pengangguran pada periode 2015-2019.
4. Mengetahui pengaruh UMP terhadap pengangguran pada periode 2015-2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Terutama untuk akademisi diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan antara PDRB Konstan 2010, PMDN, angka melek huruf, UMP dan pengangguran. Serta untuk instansi pemerintah atau swasta, diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan pertimbangan masing-masing provinsi dan seluruh daerah di Indonesia dalam membuat kebijakan demi kemajuan perekonomian bangsa.